

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat berkembang sejalan dengan cita-cita dan tujuan hidup. Pendidikan juga merupakan kunci dari pembentukan dan perkembangan karakter siswa, untuk mewujudkan potensi dirinya baik dalam lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, berbagai metode pembelajaran dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakarakter dan berkemampuan dalam menghadapi tantangan hidup.

Pendidikan memberikan akses kepada siswa untuk memperoleh berbagai pengetahuan dari berbagai bidang ilmu, melatih siswa untuk berpikir secara logis, analitis, dan kreatif dalam memecahkan masalah, menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial kepada siswa sehingga mereka menjadi pribadi yang berakhlak mulia, membantu siswa mengembangkan sikap positif seperti rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama, serta melatih siswa untuk memiliki berbagai keterampilan, seperti keterampilan berkomunikasi, keterampilan sosial, dan keterampilan teknis. Maka, Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang sangat penting bagi setiap individu. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan berkontribusi bagi kemajuan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hak asasi setiap individu yang harus dipenuhi. Dengan pendidikan yang baik, seseorang akan lebih sadar akan pentingnya mengembangkan sebuah karakter sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Keterampilan mengapresiasi merupakan kegiatan yang perlu dimiliki oleh siswa karena dalam kegiatan pembelajaran di kelas siswa tidak lepas dari kegiatan

mengapresiasi. Salah satu bentuk praktek dan latihan untuk memperoleh penguasaan mengapresiasi, dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, keterampilan mengapresiasi mengalami proses pertumbuhan melalui latihan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas IV tahap prapenelitian didapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengapresiasi cerita pendek guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran mengapresiasi cerita pendek, siswa masih kurang memahami dalam mengapresiasi cerita pendek dikarenakan pembelajarannya belum berpusat pada siswa, siswa seringkali mengeluh jika disuruh megapresiasi cerita pendek siswa merasa bahwa mengapresiasi cerita pendek kegiatan yang berat dan membosankan.

Tabel 1.1 Persentase Ketuntasan Keterampilan Mengapresiasi Cerpen Siswa dari Nilai Tugas Bahasa Indonesia

Nilai	Jumlah siswa	Persentase%
≥ 70	9	36,3%
≤ 70	16	63,6%
Jumlah	25	99,9%

Sumber: Wali kelas IV SD 067243 Medan Selayang

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa keterampilan mengapresiasi cerpen dari nilai tugas Bahasa Indonesia sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat 9 dari 25 siswa yang telah mencapai KKTP dengan persentase 36,6%. Sedangkan 16 dari 25 siswa belum mencapai KKTP dengan persentase 63,6%.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Ketika anak memasuki usia sekolah dasar, anak-anak akan terkondisikan untuk mempelajari bahasa tulis. Pada masa ini anak dituntut untuk berpikir lebih dalam lagi kemampuan berbahasa anak pun mengalami perkembangan. Pada saat anak-anak memasuki usia tujuh tahun, anak dapat membuat cerita yang lebih teratur. Mereka dapat menyusun cerita dengan cara

mengemukakan masalah, rencana pemecahan masalah, dan menyelesaikan masalah. (Suci Wulandari ; 2023)

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (pengajaran timbal balik) adalah suatu model pembelajaran di mana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap Keterampilan Mengapresiasi Cerpen di kelas IV SD Negeri 067243 Medan selayang itu siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada siswa yang lain (Shoimin, 2014:154). Dengan demikian dalam hal tersebut siswa didorong untuk berpartisipasi lebih aktif untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka peneliti tertarik mengambil judul : “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Keterampilan Mengapresiasi Cerpen di Kelas IV SD Negeri 067243 Medan Selayang.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas maka identifikasi masalah yaitu:

1. Guru masih menggunakan metode ceramah
2. Pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru, bukan berpusat pada siswa
3. Siswa kurang memahami materi pembelajaran
4. siswa kurang fokus saat belajar

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap Keterampilan Mengapresiasi Cerpen di kelas IV SD Negeri 067243 Medan Selayang tahun ajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah di atas adalah :

1. Bagaimana penggunaan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap Keterampilan Mengapresiasi Cerpen sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* di kelas IV SD Negeri 067243 Medan Selayang?
2. Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap Keterampilan Mengapresiasi Cerpen di kelas IV SD Negeri 067243 Medan Selayang?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap Keterampilan Mengapresiasi Cerpen sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* di kelas IV SD Negeri 067243 Medan Selayang
2. Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap Keterampilan Mengapresiasi Cerpen di kelas IV SD Negeri 067243 Medan Selayang

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru, siswa, dan pemerintahan. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Penulis sebagai mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dalam penelitian, analisis data, dan penulisan ilmiah yang berguna untuk karier akademis dan profesional. Penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat

untuk memenuhi gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Quality, Medan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan tentang model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif serta membantu guru dalam merancang strategi pengajaran yang lebih baik. Dengan demikian guru dapat menerapkan hasil penelitian dalam praktik pengajaran mereka untuk meningkatkan proses belajar-mengajar dan mengatasi tantangan Pendidikan yang dihadapi di lapangan.

c. Bagi Siswa

Penelitian yang relevan dan inovatif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* yang diterapkan oleh peneliti dan pendidik.

d. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menerapkan dan menggunakan hasil penelitian, dengan model dan strategi belajar yang dibawa oleh peneliti dalam meningkatkan kualitas Pendidikan dan proses pembelajaran dengan lancar dan baik secara keseluruhan.

e. Bagi Pemerintah

Hasil temuan dalam penelitian ini dapat ditawarkan kepada pihak pemerintah untuk menerapkan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap Keterampilan Mengapresiasi Cerpen, sehingga membantu pemerintah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan yang lebih efektif.